



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 626-637  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pemberdayaan Perempuan Melalui UMKM Mekarsari Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang**

**Siti Mirza Nuria Arifin<sup>1\*</sup>, Abdul Malik<sup>2</sup>**

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Semarang<sup>12</sup>

Email: [sitimirza@students.unnes.ac.id](mailto:sitimirza@students.unnes.ac.id)<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah upaya dalam memberikan kuasa terhadap perempuan agar dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat berinovasi untuk mengembangkan diri mereka. Dalam Hal ini perlu adanya pemberdayaan yang dimana mengembangkan peranan perempuan dalam sektor perekonomian. Salah satu kegiatan utamanya melalui pengembangan UMKM yang dimana dapat membantu perempuan untuk lebih berdaya dalam meningkatkan perekonomian serta meningkatkan taraf kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait proses pemberdayaan perempuan melalui UMKM Mekarsari di Kelurahan Kandri dan juga terkait Keberhasilan dari pemberdayaan perempuan tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pelaksanaan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh dari proses pemberdayaan perempuan melalui UMKM Mekarsari melalui tahapan Sarah Longwe yang dimana sebagai analisa untuk mengetahui seberapa jauh perempuan telah berkembang menuju kesetaraan melalui 5 tahapan yaitu tahapan kontrol, tahapan partisipasi, tahapan kesadaran kritis, tahapan akses dan tahap kesejahteraan dalam tahapan ini perempuan sudah memiliki tingkatan dan pemerolehan hak yang setara dengan laki-laki yang tergabung di UMKM. Keberhasilan pemberdayaan yaitu diperoleh dari faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dimana terjalin dukungan dan adanya fasilitas dalam pengembangan keterampilan oleh perempuan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha yang digeluti.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan Perempuan, UMKM Mekarsari, Analisis Sarah Longwe*

### **Abstract**

Women's empowerment is an effort to give power to women to develop their potential so that they can innovate to develop themselves. In this case, empowerment is needed to develop the role of women in the economic sector. One of the main activities is through the development of UMKM which can help women to be more empowered in improving the economy and improving their standard of living. This study aims to describe the process of women's empowerment through UMKM Mekarsari in Kandri Village and also related to the success of women's empowerment. This study uses qualitative descriptive research. The implementation technique is to collect data through observation, interviews and documentation. Data analysis uses an interactive data collection model, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study obtained from the process of women's empowerment through UMKM Mekarsari through the Sarah Longwe stages which are as an analysis to determine the extent to which women have developed towards equality through 5 stages, namely the control stage, participation stage, critical awareness stage, access stage and stage in this welfare stage women already have levels

Copyright : Siti Mirza Nuria Arifin, Abdul Malik

and rights that are equal to men who are members of UMKM. The success of empowerment is obtained from intrinsic and extrinsic factors where there is support and facilities in the development skills of women that can be utilized for the development of the business being pursued.

**Keywords:** *Women's Empowerment, Mekarsari UMKM, Sarah Longwe's Analysis.*

## **PENDAHULUAN**

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya pemberian kuasa kepada perempuan agar dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu berkreasi dan berinovasi guna memenuhi keinginan dan kebutuhan hidupnya (Novian, 2010). Adanya dampak dari kemajuan globalisasi mendorong masyarakat memiliki pemikiran terbuka yang dimana peran perempuan mulai bergeser dan berubah, mereka turut serta membantu memajukan perekonomian keluarga dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam hal ini, perempuan memiliki inisiatif dengan membuka sebuah usaha yang didukung adanya UMKM, selain itu juga semakin pesatnya perkembangan teknologi juga memudahkan aktivitas mereka dalam menjalankan bisnis. Hal ini pula yang mendukung perempuan tertarik untuk menggeluti bidang UMKM, sejalan dengan adanya potensi lokasi dari desa mereka yang menjadikan usaha tersebut memiliki atensi dari masyarakat umum (Marhayani, 2019). Sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang penting dalam mendorong dan mengubah perekonomian dikarenakan usaha tersebut melekat dengan memanfaatkan potensi dari desa (Murdani, et al., 2019). Pentingnya memanfaatkan potensi dari daerah setempat dengan mengembangkan peranan perempuan sebagai agen yang diberdayakan, karena pemberdayaan perempuan juga melekat terhadap kreativitas dan ide-ide dalam pengembangan potensi sehingga langkah tersebut dapat menciptakan adanya pemberdayaan. Potensi sumber daya lokal sebagai bagian dari pembangunan yang dapat digunakan dalam pengembangan kewirausahaan yang pada akhirnya potensi lokal dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan dalam usaha yang dijalankan (Malik & Mulyono, 2017). Langkah ini tentunya juga mendorong potensi daerah tersebut agar dapat dikenal oleh masyarakat luar dan juga turut memberikan kemajuan dalam perekonomian masyarakat (Tri Suminar, et al., 2023).

Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah langkah agar perempuan dapat turut berpartisipasi dalam pembangunan dengan upaya meningkatkan peranan dan kemandirian agar mereka dapat memiliki kondisi hidup yang lebih baik (Anisa D., et al., 2022). Pemberdayaan perempuan melalui asosiasi UMKM yang terdapat di Kelurahan Kandri dilakukan untuk mengetahui apakah dalam pemberdayaan tersebut menitikkan perempuan sebagai objek yang diberdayakan sepenuh atau hanya sebatas gambaran semata. Tujuan dari pemberdayaan perempuan yaitu untuk menciptakan kondisi lingkungan dan juga perekonomian agar memotivasi perempuan untuk meningkatkan diri mereka dalam pembangunan (Noer Umam Khaerul, 2021). Adanya pemberdayaan perempuan juga sebagai suatu cara untuk perempuan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mereka dapat berpartisipasi menyeluruh dalam pembangunan, karena pembangunan akan berjalan lancar jika pihak yang berperan sebagai agen perubahan berkontribusi aktif dan disediakan fasilitas yang mendukung.

Kewirausahaan sosial merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan agar perempuan lebih mandiri secara perekonomian yang dimana dapat membantu kesejahteraan keluarga. Hal ini dilakukan karena kewirausahaan sosial lebih cocok dijalankan oleh perempuan. Suatu usaha yang dimana perempuan sebagai penggiatnya memiliki peranan penting dalam perubahan ekonomi lokal, karena sebegini besar usaha mikro dilakukan oleh perempuan yang dimana dapat mendorong pembangunan ekonomi dan mengentas kemiskinan serta pengangguran (Catra et al., 2021). Salah satu bentuk dukungan dalam pemberdayaan melalui perekonomian yaitu dengan adanya sebuah asosiasi usaha mikro dan menengah (UMKM) yang dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Kandri. Adanya asosiasi UMKM menjadi salah satu bentuk dukungan pemberdayaan agar mereka dapat mencapai taraf kesejahteraan. Keberadaan asosiasi berperan penting dalam memberikan dukungan bagi para penggiat UMKM, karena dapat menjadi tempat untuk mengembangkan usaha dan juga mendapatkan akses pengembangan. Dengan adanya hal tersebut mendukung kontribusi lebih baik dalam perekonomian di suatu daerah agar dapat meningkatkan ketahanan (Septemuryantoro, 2021).

UMKM Mekarsari merupakan sebuah asosiasi yang digiatkan oleh Kelurahan Kandri dalam mendukung masyarakat sebagai pelaku usaha. Hal ini didukung dengan bukti perkembangan yang pesat adanya beraneka ragam jenis usaha yang dikelola masyarakat. Pemanfaatan dari sumber daya alam sebagai bahan baku produksi juga turut dilakukan, hal ini tentunya juga menjadi ciri khas dari produk yang dijual belikan, selain itu adanya aneka jenis ragam produk turut menciptakan daya tarik tersendiri bagi para konsumen. Berbagai jenis produk yang dijual belikan menciptakan inovasi yang lebih kreatif dalam usaha yang dikelola sehingga setiap usaha akan memiliki ciri khas masing-masing.

Untuk menunjang keterampilan berwirausaha yang dilakukan oleh perempuan di Kelurahan Kandri diperlukan peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam berwirausaha melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh UMKM sebagai bentuk dukungan agar mereka dapat sukses (Handayani & Utami, 2023). Peran perempuan dalam pemberdayaan UMKM di Kelurahan Kandri sudah seharusnya ada dampak signifikan yang berproses terhadap kemajuan sektor tersebut. Sehingga mereka juga dapat turut andil dalam pengambilan peran, pengelolaan dan pengambilan keputusan dalam berbagai sektor UMKM. Adanya peluang dalam pengelolaan UMKM dapat dimanfaatkan oleh perempuan untuk menggali potensi sehingga dapat memberikan ide-ide cemerlang dan memunculkan inovasi baru serta turut andil membantu kemajuan perekonomian keluarganya. Meskipun perempuan sudah andil dalam pemberdayaan UMKM, namun mereka juga seringkali mendapatkan kendala seperti kendala terbatasnya modal, tidak ada pengembangan pelatihan atau pemanfaatan potensi yang dapat berdampak positif terhadap kemajuan UMKM yang digeluti.

Dengan begitu perlu adanya akses yang setara antara perempuan dan laki-laki untuk dapat memanfaatkan sumberdaya serta pendukung lainnya untuk mengembangkan usaha. Sehingga adanya permasalahan diatas, maka pengembangan UMKM terutama dalam pemenuhan hak untuk perempuan dapat merata, serta UMKM yang dikelola dapat berkembang semakin pesat (Sari et al., 2021). Peranan UMKM juga harus andil dalam pemberian pelatihan ataupun peminjaman dana sebagai akses mereka untuk lebih baik dalam pengelolaan usahanya, karena peranan perempuan dalam kemajuan UMKM juga harus digiatkan agar mereka dapat berkembang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga bisa meningkatkan hasil perekonomian dalam keluarganya (Efridiyanti et al., 2021). Peran perempuan dipilih dalam penelitian ini karena diharapkan dapat mengembangkan potensi mereka sesuai minat dan bakat dalam kemajuan UMKM yang berdampak positif bagi diri mereka. Memperoleh persamaan hak dalam pengelolaan, karena kenyataannya di lapangan perempuan belum mendapatkan akses yang setara dengan laki-laki. Sehingga dengan mengetahui pemberdayaan perempuan melalui UMKM Mekarsari diharapkan turut membantu mereka mendapatkan haknya terkhususnya dalam pengembangan UMKM di kelurahan Kandri serta dapat mengenalkan ciri khas dari setiap UMKM yang mereka geluti.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut peneliti tertarik meneliti Pemberdayaan Perempuan Melalui UMKM Mekarsari dengan menggunakan alat analisis gender model *Sara Hlupekile Longwe*. Hal ini karena dengan menggunakan analisis tersebut dapat melihat sejauh mana perempuan diikutsertakan dalam pemberdayaan hingga mencapai tahap kesejahteraan. Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan untuk melihat proses pemberdayaan perempuan melalui UMKM Mekarsari sebagai program pemberdayaan sehingga mereka dapat memperoleh keberhasilan yang berdampak terhadap kesejahteraan mereka (Ramadhani & Yuliani, 2022) Untuk melihat tingkatan pemberdayaan perempuan melalui UMKM Mekarsari menggunakan dimensi kerangka pemberdayaan perempuan Sara Longwe yang dimana terkait kesetaraan.



Gambar : Hiraki Teknik Konsep dan Teknik Penelitian Gender ( Handayani,2002:183)

Pada pemberdayaan perempuan ditingkatkan akan ditinjau dari tahapan kontrol, tahapan partisipasi, tahapan kesadaran kritis tahapan akses dan tahapan kesejahteraan sehingga mereka dapat bertanggungjawab atas kehidupannya dan tentunya memperbaiki perekonomian (March et al., 1999). Selain itu juga untuk melihat keberhasilan perempuan dalam pemberdayaan melalui UMKM juga ditinjau dengan teori *Herzberg* yang dimana turut menentukan kepuasan seseorang dengan kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan sehingga dapat diketahui terkait keberhasilan atau kegagalannya. Dalam hal ini ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor intrinsik yang berupa faktor yang mendorong seseorang untuk bermotivasi dan berprestasi dari dalam diri mereka sendiri, sedangkan faktor intrinsik merupakan faktor dari luar individu atau adanya penentuan dari iklim kerja dilingkungan tersebut (Rosadi Indra, 2019).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dalam proses pelaksanaan. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang ditunjukkan untuk menjelaskan, mendefinisikan, menyimpulkan situasi, fenomenal sosial yang terjadi dan juga kondisi terhadap objek penelitian yang dapat disimpulkan menjadi realitas suatu karakter, pola sifat dan gambaran dari fenomena yang terjadi (Bungin, 2007). Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Adapun alasan mengapa penelitian memilih pendekatan kualitatif disebabkan karena persoalan dalam penelitian ini masih terlihat samar-samar dan data yang ada belum sepenuhnya sesuai dengan fenomena yang diteliti. Berdasarkan alasan tersebut peneliti turun ke lokasi guna melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan berfokus pada capaian berupa proses pemberdayaan melalui UMKM di Kelurahan Kandri serta keberhasilan yang mempengaruhi persoalan pada objek tersebut (Moleong, 2019).

Hasil penelitian ini merupakan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian yaitu Pengurus UMKM yang berjumlah 1 orang dan merupakan informan kunci. Sedangkan dari informan utama atau anggota dari UMKM Mekarsari terkhususnya perempuan yaitu ada 4 orang dan juga ada informan pendukung yang merupakan pegawai dari usaha yang digeluti oleh perempuan dari UMKM yaitu ada 2 orang. Adapun dalam pengambilan data yaitu dalam beberapa akses yang sudah sesuai dengan rumusan penelitian terkait proses dari pemberdayaan perempuan dan keberhasilan dari pemberdayaan perempuan. Teknik dari keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang di deskripsikan dalam penelitian. Selain itu dalam teknik analisis data di penelitian ini menggunakan model dari (Miles et al., 2024) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui UMKM Mekarsari di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah upaya dalam memperbaiki kondisi dan keterlibatan perempuan dalam pembangunan, sehingga hal tersebut juga sama dengan kualitas peranan dan juga kemandirian dalam organisasi (Sumarno, Saugi Wildan, 2015). Tujuan pemberdayaan perempuan untuk mendapatkan kesetaraan dengan menghapus budaya patriarki yang melekat di masyarakat agar mendapat kesetaraan dalam berbagai aspek yang sama dengan laki-laki terutama dalam kehidupan sosial (Ihsan, 2019). Pemberdayaan perempuan dilakukan agar perempuan lebih mandiri secara ekonomi dapat mengembangkan potensi dalam diri mereka sehingga dapat mengangkat status serta peranan perempuan (Marissah Icha, 2020). Proses pemberdayaan merupakan suatu rangkaian secara bertahap untuk mengetahui perkembangan atau dampak dari setiap kegiatan yang dilaksanakan agar menjadikan perempuan lebih berdaya (Hidayat Sarif, 2023). Dalam proses pemberdayaan perempuan menggunakan lima parameter *woman empowerment* dari Sarah Longwe yaitu: (1) kontrol, (2) Partisipasi, (3) Kesadaran Kritis, (4) Akses, (5) Kesejahteraan. Pemberdayaan yang dilakukan diuraikan dari parameter dalam diagram untuk mengetahui ketercapaian dalam peningkatan yang berhubungan dengan semua tahapan tersebut sehingga dapat diketahui bagaimana proses dari setiap tahapan tersebut yang dimana melibatkan perempuan untuk diberdayakan (Rusdiana Slamet Aam, 2015). Berdasarkan dari kondisi faktual yang terjadi di UMKM Mekarsari dapat diuraikan proses pemberdayaan melalui 5 tahapan yang dimana dalam tahapan tersebut untuk mengetahui peranan perempuan dan pemerolehan akses dalam sumber daya dapat memiliki hak yang sama dengan laki-laki sehingga tidak ada ketimpangan, kemudian dianalisa melalui 5 tahapan yaitu sebagai berikut :

#### 1. Tahapan Kontrol

Perempuan yang diberdayakan dapat memahami bahwa dalam upaya memperoleh kendali tidak ada kesenjangan antara perempuan dan laki-laki sehingga kepentingan perempuan dapat terfasilitasi di segala aspek yang didukung oleh tempat mereka diberdayakan (Rosdiana Weni, 2015). Kontrol dilakukan untuk mengetahui peranan perempuan di dalam lingkungan tempat diberdayakan memperoleh hak yang sama sehingga dapat menyuarakan atau ikut andil dalam kegiatan yang dilaksanakan. Tahap kontrol dilakukan untuk mengetahui posisi perempuan di dalam suatu asosiasi apakah sudah memiliki kesetaraan, dengan begitu tidak ada kekuasaan dari salah satu pihak yang mendominasi. Kontrol diperlukan agar mengetahui peranan perempuan dalam lingkungan, sehingga dapat memastikan mereka memperoleh hak yang sama serta dapat berpendapat dan ikut andil dalam

kegiatan yang diselenggarakan. Sehingga tahapan kontrol penting untuk memastikan bahwa perempuan sudah memiliki kesetaraan. (Anggraini Yusniah, Kurniawanto Hadi, 2019). Selain untuk mengetahui peranan yang sudah diperoleh perempuan dalam lingkungannya, hal lainnya juga untuk mengetahui apakah dalam kekuasaannya mereka juga memiliki kendali mengontrol keuangan yang didapatkan (Anita Rosiyanti et al., 2020).

Dari hasil analisis data ditemukan bahwa kontrol yang dimiliki perempuan di dalam UMKM Mekarsari sudah memiliki keseimbangan peranan dengan laki-laki. Meskipun dalam pelaksanaan kegiatan maupun rapat dipimpin oleh pengurus namun dalam pengambilan keputusan semua anggota dilibatkan. Dalam tahapan kontrol yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor produksi dan juga kontrol atas pendapatan yang dimiliki. Pemberian kontrol terhadap perempuan yang kurang berdaya diberikan untuk meningkatkan akses dari sumber daya sehingga dapat digunakan perempuan agar lebih mandiri (Santoso Pratidina Atok Alvidion, 2022). Dalam hal ini Perempuan di UMKM Mekarsari dilibatkan secara aktif dalam memberikan pendapat sehingga mereka dapat berkontribusi menyalurkan aspirasi dalam kegiatan rapat atau musyawarah yang diselenggarakan. Adanya pemberdayaan yang menitikkan perempuan sebagai objek yang diberikan kekuatan untuk bisa memiliki kendali atas dirinya agar memperoleh kontrol yang seimbang dengan laki-laki, sehingga dapat mengendalikan dirinya dan juga dalam pengendalian di lingkungan mereka (Arbarini et al., 2019). Kontrol perempuan terhadap faktor sumberdaya dan juga ekonomi turut berpengaruh, sehingga mereka bisa lebih mandiri dalam pengelolaan keuangan dan potensi diri. Hal ini terjadi karena perempuan mendapatkan manfaat dari berkembangnya usaha yang digeluti (Iqbal Hibatulloh & Nur Haryani, 2023).

Di UMKM Mekarsari sendiri juga tidak adanya kekuasaan sebelah pihak mereka mengutamakan musyawarah mufakat untuk mencapai hasil yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama. Keterlibatan perempuan dalam pencapaian kontrol pengambilan keputusan di ruang publik merupakan langkah yang tepat untuk mengubah diskriminasi dalam pembagian tuntunan kerja dan juga pengelolaan sumberdaya yang sudah seharusnya disamaratakan dan adil tanpa adanya diskriminasi (Afandi, 2019). Perempuan di UMKM Mekarsari juga memahami bahwa mereka perlu menyampaikan pendapat sehingga dapat berpengaruh dalam keputusan-keputusan yang akan dilaksanakan. Hal ini juga didasari oleh tempat mereka diberdayakan yang memberikan ruang dalam menyampaikan aspirasi. Adanya proses pengambilan keputusan yang melibatkan perempuan bukan hanya sebagai pihak yang menerima, tetapi juga turut andil dalam proses juga bentuk menghargai adanya perempuan dan kesetaraan (Ririh Rihastuti Hadiningsih, 2020). Namun, pemberdayaan perempuan juga melibatkan peran laki-laki sebagai mitra yang mendukung. Laki-laki di UMKM Mekarsari turut berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan nyaman. Mereka berkomitmen untuk mendukung kebijakan yang memperhatikan aspirasi perempuan dan memastikan bahwa perubahan dan kebijakan yang diterapkan adalah hasil dari keputusan bersama. Melalui kerjasama ini, baik laki-laki maupun perempuan dapat berdaya tinggi dalam mengontrol diri dan lingkungan sekitar mereka sehingga turut mendukung kesetaraan gender di asosiasi mereka (Nurlatifah et al., 2020).

## 2. Tahap Partisipasi

Semakin tinggi partisipasi yang diberdayakan tentunya juga berpengaruh dalam tingkat pemberdayaan, karena dengan begitu dapat diketahui bahwa perempuan yang diberdayakan menerima penuh kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan yang dimana dapat meningkatkan kemandirian mereka (Anita Rosiyanti et al., 2020). Hal ini dapat diketahui bahwa pemberdayaan perempuan akan memperoleh hasil sesuai dengan yang direncanakan jika mereka terlibat penuh dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Keikutsertaan perempuan sebagai objek yang diberdayakan akan menentukan dan berpengaruh terhadap kehidupannya (Rizky Indarwati, 2017). Dengan partisipasi aktif perempuan dapat mengambil peran dalam keputusan dan pelaksanaan program yang dilaksanakan sehingga mereka juga memahami kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan dari pemberdayaan tersebut. Partisipasi aktif tentunya menunjukkan bahwa mereka menerima pemberdayaan yang diberikan sehingga mereka dapat lebih berani mengambil tindakan untuk kebermanfaatannya dirinya dan komunitas dalam masa mendatang (Sumarno, Saugi Wildan, 2015). Pemberdayaan perempuan di UMKM Mekarsari dalam tahapan partisipasi yakni perempuan di asosiasi selalu dilibatkan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan, baik dalam kegiatan rapat ataupun kegiatan pelatihan. Perempuan di UMKM juga dilibatkan dalam menyelesaikan permasalahan atau kendala yang terjadi di UMKM, sehingga apa yang dirumuskan dan dilakukan memang sesuai kebutuhan dan aspirasi mereka. Antusiasme perempuan dalam berpartisipasi sehingga turut dalam berbagai kegiatan yang membawa dampak lebih baik dan membawa mereka memiliki kesadaran untuk terlibat dan andil dalam pelaksanaan kegiatan (Puput Faiqoh, Liliek Desmawati, 2021).

Pada tahap partisipasi jika semakin tinggi keaktifan maka semakin tinggi juga keberdayaan

perempuan. Ketika mereka memiliki dukungan dari UMKM dapat menyadarkan perempuan bahwa mereka dihargai dan di dengar, tentunya hal ini dapat menambah semangat dari perempuan yang diberdayakan. Keikutsertaan perempuan dalam proses pemberdayaan turut menciptakan perempuan yang mandiri dan menjadi bagian dalam pembangunan sehingga mereka lebih termotivasi dan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki (Nurgina et al., 2021). Partisipasi dapat ditinjau dari kehadiran perempuan dalam setiap rapat maupun kegiatan lainnya yang dimana membahas agenda yang akan dilaksanakan untuk pengembangan keterampilan yang dapat mereka ikuti. Pada tahap ini perempuan di UMKM mekersari juga turut dilibatkan dalam meningkatkan pengetahuan dalam mengemukakan ide-ide yang dimana dapat dijadikan dalam membuat keputusan. Mereka turut menyusun kegiatan dimulai dari perencanaan, anggaran dan dan juga kerjasama dengan beberapa pihak. Perempuan di UMKM Mekarsari juga mengembangkan kerjasama agar kegiatan pelatihan yang diharapkan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Perempuan di UMKM Mekarsari turut aktif dalam menyampaikan pendapat untuk masukan dalam kegiatan yang sudah dilakukan ataupun belum terlaksana.

Begitu juga dengan partisipasi laki-laki yang setara, di mana mereka juga dilibatkan dalam rapat evaluasi serta diberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi mereka. Kesamaan partisipasi ini menghilangkan bias gender dan memastikan bahwa semua pegawai, baik laki-laki maupun perempuan, merasa memiliki andil dan tanggung jawab yang sama dalam mencapai tujuan bersama. Kesetaraan partisipasi ini berdampak positif pada produktivitas dan kreativitas di UMKM. Mereka diberikan ruang yang sama untuk berkontribusi, sehingga dapat memunculkan perspektif dan ide, yang pada akhirnya meningkatkan inovasi dan kinerja usaha. Selain itu, lingkungan kerja yang adil dan setara mendorong semangat kerjasama dan solidaritas di antara pegawai, memperkuat ikatan tim dan memperbaiki kualitas kerja secara keseluruhan. Dengan demikian, kesetaraan partisipasi laki-laki dan perempuan dalam UMKM tidak hanya memberdayakan perempuan, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih seimbang dan produktif (Ramadhani & Yuliani, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender di UMKM membawa manfaat yang signifikan bagi individu dan organisasi secara keseluruhan.

### 3. *Tahap Kesadaran Kritis*

Membangun kesadaran kritis dalam diri seseorang dapat diketahui dari cara berfikir dan mengambil sebuah tindakan. Mereka tentunya memahami bahwa seorang perempuan juga dapat bekerja untuk mendapatkan penghasilan (Nurgina Siti, 2021). Membangun kesadaran kritis dalam diri tercermin dari mereka berfikir dan bertindak. Sebagai sasaran dalam pemberdayaan perempuan harus andil dalam pengambilan keputusan dan kegiatan yang dilakukan, dengan memberikan pendapat dan mengimplementasikan apa yang didapatkan. Peningkatan kesadaran dalam diri perempuan ketika mereka turut memahami bahwa perempuan juga perlu berkontribusi dalam aspek ekonomi yang dapat menambah penghasilan dan bermanfaat untuk diri sendiri dan keluarga (Lestari et al., 2019). Kesadaran kritis ini turut membantu perempuan dalam menyadari potensi dan peranan dalam mendukung mereka untuk dapat mandiri serta aktif dalam berbagai kegiatan. Keterlibatan dalam diri perempuan membuat mereka bertanggung jawab dalam diri mereka untuk berkomitmen memperbaiki lingkungan sosial dan kehidupannya sehingga tergerak untuk mengubah kondisi kehidupannya kearah yang lebih baik (Sulastri et al., 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa kesadaran kritis perempuan di UMKM Mekarsari memang sudah terbentuk dan mereka menyadari bahwa perempuan juga memiliki tanggungjawab untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Kesadaran kritis perempuan yang dimana lebih selektif dalam menentukan sebuah ide ataupun pemikiran membuat kegiatan yang akan dilaksanakan tentunya berasal dari kebutuhan yang mereka harapkan (Lecoutere et al., 2023). Kesadaran dalam diri mereka berdampak positif dan kontribusi yang diberikan terhadap kegiatan yang digunakan untuk pengembangan usaha yang mereka geluti. Dengan adanya kesadaran untuk meningkatkan kehidupan lebih baik tentunya para anggota UMKM khususnya anggota perempuan dapat mengoptimalkan produktivitasnya di dalam asosiasi (Suminar et al., 2023). Adanya UMKM Mekarsari sebagai tempat pemberdayaan yang memenuhi harapan dan tujuan yang ingin dicapai ketika mereka bergabung, sehingga adanya kegiatan pelatihan-pelatihan, pameran bazar dan juga kegiatan cipta produk turut membuka pemikiran perempuan untuk dapat berinovasi dengan ilmu keterampilan yang didapatkan. Fasilitas yang didapatkan dari UMKM dan juga adanya pelatihan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam pengembangan usaha sehingga dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki (Abdul Malik, Sungkowo, 2017).

Kesadaran ini tentunya menunjukkan bahwa UMKM Mekarsari sangat berperan dalam memberdayakan perempuan. UMKM Mekarsari turut mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi agar dapat memajukan anggota perempuan di bidang perekonomian. Tujuan dari membuka kesadaran kritis perempuan terkait pemberdayaan melalui UMKM agar mereka dapat mengembangkan usaha

yang telah dijalani dengan memnafaatkan ilmu yang diperoleh (Haryani & Zadyanti, 2021). Di sisi lain, laki-laki juga memiliki kesadaran yang sama tentang pentingnya keadilan dalam menciptakan lingkungan kerja yang adil. Dengan mendukung inisiatif pemberdayaan perempuan laki-laki di UMKM Mekarsari membantu menghilangkan bias gender dan memastikan bahwa perempuan memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk berkembang. Kesadaran kritis perempuan di UMKM juga mempengaruhi kesadaran dari pemikiran pegawai mereka, meskipun mereka bergabung karena ajakan tapi mereka juga paham jika perempuan juga bisa memberdayakan diri dan memperoleh penghasilan serta dapat mengakses lingkungan sosial yang lebih luas. Hal lainnya itu untuk meningkatkan kualitas dan kemandirian perempuan agar mereka dapat mencapai kondisi yang lebih baik sehingga mereka tidak hanya bergantung dengan penghasilan suami tapi mampu menciptakan usaha dengan potensi yang dimiliki (Wildan Saugi Sumarno, 2015).

#### 4. *Tahap Akses*

Pemberdayaan perempuan pada dasarnya yaitu sebuah usaha untuk perempuan bisa mendapatkan hak yang sama dengan yang diperoleh laki-laki. Hak yang didapatkan meliputi akses pengetahuan dan keterampilan, akses organisasi sosial, akses pemerolehan informasi dan aspek pendukung lainnya yang mensejahterakan perempuan sehingga mereka memperoleh kesempatan yang sama (Anggraini Yusniah, Kurniawanto Hadi, 2019). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan sebuah upaya untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan hak yang setara dengan laki-laki. Kesempatan yang didapatkan juga berkaitan dengan akses pemberdayaan dan akses kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian pemberdayaan perempuan memberikan akses yang sama dalam kehidupan sosial dan juga ekonomi. Akses harus diberikan kepada perempuan secara adil yang dimana dapat menciptakan kesejahteraan dan kemandirian dalam diri mereka (Anita Rosiyanti et al., 2020)

UMKM Mekarsari merupakan sebuah asosiasi yang terbuka dan dapat diikuti tanpa membedakan jenis kelamin. Kemudahan akses dalam bergabung tidak ada persyaratan yang cukup sulit memudahkan anggota dalam bergabung. Permudahan akses sumberdaya tentunya membantu perempuan untuk dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan juga meningkatkan standar hidup (Susan Wanjiku Njogu, 2015). Pengurus UMKM Mekarsari menegaskan bahwa bergabung di asosiasi yang terpenting ada niat dan kemauan agar dapat berkembang dan bisa diarahkan sesuai dengan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan. Penyediaan sumberdaya pelatihan dan juga dukungan bagi anggota perempuan dapat menghilangkan hambatan dalam perekonomian dan juga kemandirian finansial sehingga memiliki dampak positif (Tsuma, 2023).

Dalam tahapan ini juga perempuan di UMKM Mekarsari sudah mendapatkan akses yang sama dan dimudahkan dalam memperoleh fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh UMKM. Adanya fasilitas untuk pengembangan diri merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh agen pemberdaya karena fasilitas merupakan hal penting (Kituku, 2023). Peluang yang diberikan UMKM berupa akses mengembangkan diri melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan, seminar dan pameran bazar sehingga dapat mengembangkan ketrampilan dan ilmu pengetahuan dan tentunya dapat mengenalkan produk yang digeluti oleh anggota yang diberdayakan. Pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan keterampilan dan perekonomian harus memiliki akses terhadap kegiatan yang produktif untuk dapat meningkatkan kualitas hidup (Ihsan, 2019). Selain itu dalam UMKM Mekarsari antar anggota saling mendukung dan menciptakan lingkungan yang kolaboratif, supportif untuk anggotanya.

Kesetaraan dalam akses di UMKM menunjukkan bahwa peran laki-laki dan perempuan memiliki kesadaran yang sama dalam memajukan usaha. Perempuan diberikan akses yang setara terhadap pelatihan, sumber daya, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, mereka dapat lebih efektif dalam mengembangkan potensi mereka dan berkontribusi pada keberhasilan usaha. Kesetaraan akses ini juga berlaku bagi laki-laki, yang sama-sama mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri dan berpartisipasi penuh dalam kegiatan-kegiatan produktif. Dengan akses yang setara, UMKM Mekarsari memastikan bahwa baik laki-laki maupun perempuan dapat bekerja sama secara harmonis dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Kesetaraan ini tidak hanya memberdayakan perempuan tetapi juga memperkuat dinamika tim, meningkatkan inovasi, dan produktivitas keseluruhan. Tahapan akses yang setara ini menciptakan fondasi yang kuat untuk tempat kerja yang kolaboratif, sehingga semua anggota dapat memanfaatkan potensi mereka dan berkontribusi pada kesuksesan bersama.

#### 5. *Tahap Kesejahteraan*

Pemberdayaan yang melibatkan perempuan merupakan sebuah proses untuk mengembangkan potensi yang ada, dengan tujuan agar memperbaiki kehidupan sehingga perempuan dapat menempatkan diri dengan lingkungan sosial yang dapat meningkatkan kualitas kesejahteraan (Faidati Nur, A'yun Qurratu Wina, 2021). Dengan adanya pemberdayaan perempuan dapat menciptakan

lingkungan sosial yang mendukung dalam peningkatan kesejahteraan. Kesejahteraan dalam hal ini berupa kebutuhan akses peningkatan keterampilan dan pengetahuan serta peningkatan pendapatan sehingga dapat membantu mewujudkan apa yang ingin diperoleh dari hasil pemberdayaan (Husna & Haryanti, 2021).

Dalam hal ini kesejahteraan perempuan yang tergabung di UMKM Mekarsari sudah mencapai dan merasakan kesejahteraan yang lebih baik. Adanya dukungan dalam berbagai aspek seperti penyediaan pelatihan-pelatihan, jaringan pameran usaha dan juga bazar, selain itu di UMKM Mekarsari juga memberikan pinjaman bagi anggotanya yang memiliki permasalahan modal. Adanya dukungan yang diberikan oleh UMKM dalam permodalan merupakan langkah tepat dikarenakan dalam kondisi usaha rumahan terkadang membutuhkan permodalan yang cukup banyak sehingga dengan begitu anggota bisa mengembangkan usaha yang digeluti (Zaynal Hafizi et al., 2016). Pinjaman modal yang diberikan hasil dari iuran ketika rapat rutin yang dibayarkan per orang sebesar Rp.3000 yang dikelola oleh bendahara, sehingga bagi anggota yang membutuhkan dapat meminjam dan mengangsur setiap rapat, selain itu juga adanya koperasi yang bermitra dengan UMKM Mekarsari yang dapat menyediakan pinjaman dengan bunga lebih rendah. Keberhasilan UMKM dalam penyediaan peminjaman modal yang dapat dicicil tanpa bunga tentu memudahkan anggota perempuan dalam melakukan peminjaman dengan begitu mereka dapat mengelola keuangan dengan baik (Marthalina, 2018).

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan yang dilaksanakan memberikan banyak manfaat yang telah didapat, sehingga meningkatkan keterampilan dan pengetahuan terkait pengembangan produk. Adanya fasilitas-fasilitas yang disediakan turut juga menaikkan penghasilan bagi anggota perempuan untuk dapat mengembangkan usaha. UMKM berperan penting sebagai sarana dan prasarana bagi anggotanya untuk dapat mengembangkan usaha karena berpengaruh terhadap produktivitas usaha yang dijalankan (Mayang Efridiyanti, Efni Cerya., 2021). Hasil dari UMKM yang diikuti oleh perempuan-perempuan mengalami perubahan yang lebih signifikan terutama dalam aneka macam jenis produk yang dihasilkan, pembaruan tampilan kemasan produk dan juga adanya jaringan *e-commerce* yang lebih berkembang. Adanya jaringan bazar dan pameran yang diselenggarakan dengan gabungan dari Desa Wisata ataupun bersama UMKM se- Jawa Tengah, tentunya juga membuka peluang yang lebih luas dalam mengenalkan produk yang diproduksi, selain itu juga memperluas relasi antar anggota dengan konsumen.

Kemajuan usaha-usaha yang digeluti oleh perempuan yang berasal dari UMKM juga menciptakan kesejahteraan bagi tetangga sekitar, karena pekerja yang bergabung merupakan kerabat atau tetangga mereka. Para pegawai juga mendapatkan manfaat seperti, memiliki ketrampilan baru, pengetahuan terkait produksi sampai tahapan pemasaran dan tentunya menambah penghasilan bagi mereka yang bergabung di usaha tersebut. UMKM sebagai tempat pemberdayaan berhasil mewujudkan kemajuan, kemandirian dan tentunya kesejahteraan bagi seluruh anggotanya sehingga dapat memajukan perekonomian dan lingkungannya (Nur Layyinatush S, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang merasakan dampak kesejahteraan dari UMKM Mekarsari tidak hanya berhasil memberdayakan diri sendiri tetapi juga sesama perempuan dalam meningkatkan kualitas hidup.

## **B. Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Melalui UMKM Mekarsari di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang**

### **1. Faktor Intrinsik**

Hal utama yang mendorong seseorang memiliki motivasi tinggi yang berpengaruh terhadap kinerja yang baik mereka akan berkomitmen tinggi dan melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dirancang (Hastuti Lidya, 2020). Dapat disimpulkan bahwa faktor intrinsik merupakan faktor yang mendorong dalam diri seseorang untuk dapat berkomitmen dengan apa yang dikerjakan dan juga sesuai apa yang sudah dirancang.

Sifat kolaboratif dan kekeluargaan yang dimiliki oleh UMKM Mekarsari yang dimana merangkul semua anggota tanpa adanya batasan agar mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan dan juga program-program yang diperuntukkan oleh mereka. Dalam UMKM Mekarsari sendiri tidak ada persaingan antar anggota yang dimana menciptakan lingkungan yang saling bekerjasama untuk memberikan dukungan. Pemberian dukungan kepada pelaku usaha merupakan kontribusi dari UMKM agar mereka memiliki ketrampilan dan juga mengembangkan usaha yang digeluti semakin maju (Pratidina Santoso, 2022). Selain menciptakan lingkungan yang saling kolaboratif, Pengaruh lingkungan dimana seseorang bekerja tentu memberikan dampak terhadap dirinya yang dimana mampu memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang sudah dilakukan (ASMAH SYAM SINAGA, 2019). Proses pengelolaan keuangan juga secara terbuka kepada seluruh anggota untuk mengetahui aliran dana yang digunakan. Hal ini turut menciptakan lingkungan

kerja yang nyaman bagi perempuan untuk dapat fokus mengembangkan ketrampilan dan juga mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian UMKM Mekarsari tidak hanya sekedar asosiasi tempat pemberdayaan tapi juga sebagai tempat membantu perempuan untuk mengembangkan perekonomian dan juga menciptakan lingkungan kondusif agar tercipta kemajuan bersama.

## 2. *Faktor Ekstrinsik*

Motivasi yang berasal dari luar individu merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan partisipasi dan juga hasil dari pekerjaan yang dilakukan. Hal ini menyangkut fasilitas yang berpengaruh dalam optimal kinerja (Coenraad Perdana Dhea, 2020). Dapat disimpulkan bahwa faktor ekstrinsik merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk lebih maju dengan fasilitas yang telah diberikan oleh tempat mereka bernaung, sehingga hasil yang diharapkan dapat mencapai hasil maksimal.

UMKM Mekarsari mendukung penuh perempuan untuk dapat berkembang dan berproses sesuai dengan potensi mereka. Adanya peningkatan dari usaha yang digeluti oleh anggota perempuan mendorong UMKM Mekarsari untuk berupaya menyediakan fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan mereka. (Jefri, 2021) Adanya sarana seperti pameran bazar juga turut membuka peluang bagi mereka agar dapat mengenalkan produk yang dijual belikan kepada konsumen secara luas, sehingga mereka juga mendapatkan pendapatan secara langsung terkait keunggulan atau kekurangan produk mereka (Sari et al., 2021). Hal ini tentunya akan menambah pelanggan dan mengenali merk dagang yang digunakan bagi mereka yang ingin membeli dapat memudahkan dalam mencari produk.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai Pemberdayaan Perempuan Melalui UMKM Mekarsari di Kelurahan Kandri Kecamatan GunungPati Kota Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut :

Proses Pemberdayaan Perempuan melalui UMKM Mekarsari di Kelurahan Kandri melalui tahapan kontrol, partisipasi, kesadaran kritis, akses dan kesejahteraan. Adapun dalam tahap kontrol yaitu perempuan di UMKM Mekarsari sudah memiliki andil dalam menyuarakan pendapat dan juga turut aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Tahapan partisipasi yaitu perempuan di UMKM Mekarsari tidak hanya aktif dalam mengikuti kegiatan tapi juga turut serta merumuskan kegiatan yang akan dilakukan, sehingga kegiatan yang dilakukan tepat dengan apa yang diharapkan. Tahapan kesadaran kritis yaitu perempuan di UMKM Mekarsari sudah memiliki pemikiran yang terbuka dan memahami pentingnya memanfaatkan potensi dan juga mereka menyadari akan kebermanfaatannya yang diperoleh dari mengikuti pemberdayaan. Tahapan akses yaitu perempuan di UMKM Mekarsari sudah setara dengan laki-laki dalam akses permodalan, fasilitas-fasilitas yang disediakan dan juga akses pelatihan, hal ini juga dikarenakan UMKM Mekarsari mendukung adanya keberadaan perempuan untuk setara dalam pemerolehan hak yang seharusnya didapatkan. Tahapan kesejahteraan yaitu perempuan di UMKM Mekarsari menyadari manfaat dan juga apa yang menjadi tujuan dari mengikuti kegiatan tersebut mendapatkan manfaat seperti; keterampilan meningkat, usaha berkembang dari mulai satu produk menjadi beberapa produk dan juga mampu menambah pegawai, selain itu juga perekonomian yang didapatkan mengalami peningkatan.

Keberhasilan pemberdayaan perempuan melalui UMKM Mekarsari tentunya ada dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari lingkungan UMKM yang supportif, kolaboratif dan juga andil membantu anggota dalam mengakses kegiatan dan juga permodalan. Faktor ekstrinsik berasal dari penyediaan pelatihan-pelatihan yang ditujukan kepada anggota agar mereka dapat menggali potensi dan memaksimalkan sumberdaya yang ada, sehingga tercapainya keberhasilan yang membuka peluang bagi mereka agar lebih memperkenalkan dan mengembangkan hasil produksi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, A. (2019). *Bentuk-Bentuk Perilaku Bias Gender*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jofc>
- Arbarini, M., Desmawati, L., & Budiartati, E. (2019). Gender Equality And Women's Participation In The Development Of The Tourism Village In The Era Of Industrial Revolution 4.0. In *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*. *Www.Ijicc.Net* (Vol. 5, Issue 5). [Www.Ijicc.Net](http://www.ijicc.net)

- Arbarini, M., Suminar, T., Desmawati, L., & Mulyono, S. E. (2022). Pemberdayaan Perempuan Desa Dengan Keterampilan Batik Gesek Godhong Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif. *Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02(4), 1137–1146.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Vol 2). Kencana.
- Catra, R., Biru, B., Fahmi, R., Sulistiono, E., & Korespondensi, ). (N.D.). Pengusaha Perempuan Sebagai Agen Perubahan: Studi Komparasi Peran Perempuan Sebagai Wirausaha Sosial Di Negara Berkembang. *Jurnal Pengelolaan Pendidikan Juni*, 2021(1), 11–22.
- Ekonomi, J. P., Efridiyanti, M., & Cerya, E. (N.D.). *Faktor-Faktor Penentu Produktivitas Umkm Songket*. 4(3), 2021. <http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Pek/Index>
- Faiqoh, P., & Desmawati, L. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.59935/Lej.V1i1.17>
- Handayani, T., & Utami, K. (N.D.). *Pemberdayaan Umkm Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Umkm Iwapi Ranting Sawangan*.
- Haryani, T. N., & Zadyanti, R. (2021). *Analisis Gender Model Longwe Pada Program Industri Rumahan Di Kota Pangkalpinang*. 6.
- Husna, I. M., & Haryanti, R. H. (2021.). *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies Gender Analysis In Empowering Women-Headed Family In Mojongsong Village, Surakarta*.
- Ihsan, M. A. (2019.). *Pemberdayaan Perempuan Dalam Masyarakat Konserfatif*.
- Ilyas, I., Mulyono, S. E., Malik, A., Larasati, N. P., & Loretha, A. F. (2022). Implementation Of Empowerment Strategy Model For Urban Poor Based On Market Needs At The Public Vocational Training Center (Bbplk) Semarang. *International Journal Of Multidisciplinary: Applied Business And Education Research*, 3(3), 329–335. <https://doi.org/10.11594/Ijmaber.03.03.03>
- Indra Rosadi (2019) *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Organisasi Dinas Perdagangan Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Riau* (2020).
- Iqbal Hibatulloh, F., & Nur Haryani, T. (2023.). Analisis Gender Longwe Pada Program Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri Di Desa Sumbersari Kabupaten Sleman. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 3(1), 2023–2024.
- Jefri, U. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen Stie Muhammadiyah Palopo*, 7(1).
- Jane S. Lopus, Paul W. Grimes, William E. Becker, & Rodney A. Pearson. (2006). Human Subjects Requirements And Economic Education Researches. *Angewandte Chemie International Edition*, October, 5–24. [http://Repo.Iaintulungagung.Ac.Id/5510/5/Bab 2.Pdf](http://Repo.Iaintulungagung.Ac.Id/5510/5/Bab%202.Pdf)
- Kemandirian Ekonomi Perempuan Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal Anita Rosiyanti, M., Aji Gustaman, F., & Sosiologi Dan Antropologi, J. (2020). *Pemberdayaan Perempuan Di Desa Migran Produktif (Desmigratif) Guna Info Artikel*. <http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Solidarity>
- Kituku, P. M. (2023). Analysing Women’s Perceptions Of Sustainability Of Lakwa’s Water Kiosks Services And Benefits. *Journal Of Policy And Development Studies (Jpds)*, 2(1), 88–94. <https://doi.org/10.51317/Jpds.V2i1.336>
- Lecoutere, E., Spielman, D. J., & Van Campenhout, B. (2023). Empowering Women Through Targeting Information Or Role Models: Evidence From An Experiment In Agricultural Extension In Uganda. *World Development*, 167. <https://doi.org/10.1016/J.Worlddev.2023.106240>
- Lestari, A. Y., Humaedi, S., & Rusyidi, B. (2019). Partisipasi Perempuan Dalam Program Terpadu Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera (P2wkss) Di Rw 12 Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. *Share : Social Work Journal*, 9(1), 49. <https://doi.org/10.24198/Share.V9i1.20689>
- Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, 1(1), 87–101. <https://doi.org/10.15294/Pls.V1i1.15151>
- Malik, A., & Widhanarto, G. P. (2019). Community Empowerment As An Effort To Preserve Batik With An Ecological Approach In Indonesia. 382(Icet), 302– 305.

<https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.76>

- March, Candida., Smyth, I. A., & Mukhopadhyay, Maitrayee. (1999). *A Guide To Gender-Analysis Frameworks*. Oxfam.
- Marthalina. (2018). Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 3(1), 59–76.
- Miles, J. P., Boyer, A. M., & Shumate, M. (2024). Empowering Practices In Education-Focused Coalitions: An Examination Using Fuzzy-Set Qualitative Comparative Analysis. *Community Development Journal*, 59(1), 180–199. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsac029>
- Muarifuddin, Mulyono, S. E., & Malik, A. (2019). Analisis Kebutuhan Pengembangan Desa Wisata Batik Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, 5(2), 167–173
- Mulyono, S. E. (2017). Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat. In *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (P. 41). Penerbit Ombak.
- Mulyono, S. E., Sutarto, J., Malik, A., & Loretha, A. F. (2020). Community Empowerment In Entrepreneurship Development Based On Local Potential. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, 11(2), 271–283.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurgina, S., Kuswana, D., Sabet Rahmawaty, I., Pengembangan Masyarakat Islam, J., Dakwah Dan Komunikasi, F., Sunan Gunung Djati, U., & Manajemen Dakwah, J. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Perempuan Kepala Keluarga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. In *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* (Vol. 6).
- Nurlatifah, D. A., Sumpena, D., & Hilman, F. A. (2020). Proses Pemberdayaan Perempuan Pada Program Sekolah Perempuan Capai Impian Dan Cita-Cita (Sekoper Cinta). *Az-Zahra: Journal Of Gender And Family Studies*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i1.9463>
- Peranan Motivasi Kerja Dalam Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Tanjungbalai Utara Kota Tanjung Balai Tesis Oleh Asmah Syam Sinaga. (2019.)*
- Pratidina Santoso, A. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *J-3p (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 33–48. <https://doi.org/10.33701/J-3p.v7i2.2930>
- Ramadhani, A. D., & Yuliani, S. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Klaten (Studi Gender Model Sara Hlupekile Longwe). In *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik* (Vol. 2, Issue 2).
- Saugi Wildan, Sumarno(2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal. (2015) *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 2 – Nomor 2*, November 2015, (226 - 238).
- Sari, A. L., Irwandi, I., Rochmansjah, H. R., Nurdiansyah, I., & Aslam, D. F. (2021). Ukm, Kesetaraan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(1), 22–32. <https://doi.org/10.11594/jesi.01.01.03>
- Sayidah, N., Wardhono, H., & Marwiyah, S. (2022). Analysis Of Community Empowerment Strategies For Coastal Community Power In Indonesia Marine School Program. *Advances In Social Sciences Research Journal*, 9(1), 290–302. <https://doi.org/10.14738/assrj.91.11556>
- Septemuryantoro, S. Ade. (2021). Analisa Performa Bisnis Di Desa Wisata Kandri Semarang Berdasarkan Karakteristik Responden. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 4(2), 164–178. <https://doi.org/10.35729/jhp.v4i2.73>
- Shifa Ita Nur Layyinatush, Ilyas (2020) *Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa*(2020) *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pls Vol 5 No 2 Desember 2020* P-Issn 2541-7045.
- Sulastri, E., Haryadi, T., & Inayah, E. (2019). Tingkat Kesadaran Ekologis Masyarakat Kampung Laut, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. *Jurnal Kawistara*, 9(1), 78. <https://doi.org/10.22146/kawistara.31484>
- Suminar, T., Joko Raharjo, T., Siswanto, Y., Watianur Azizah, M., Arbella Aurell Urrofik, S., Studi Pendidikan Luar Sekolah, P., & Ilmu Pendidikan Dan Psikologi, F. (2023). Branding Dan E-Commerce Meningkatkan Produktivitas Ukm. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Dikmas*, 783(4). <https://doi.org/10.37905/dikmas.3.4.783-792.2023>
- Susan Wanjiiku Njoogu(2015). *The Role Of Microfinance Institutions In Economic Empowerment*

*Of Women: Case Study Umoja Nakuru Women's Entrepreneurship Program Branch. International Journal Of Science And Research (Ijsr) Issn (Online): 2319-7064 Copernicus Index Value (2013): 6.14 / Impact Factor (2015): 6.391.*

- Sutarto, J., Mulyono, S. E., Nurhalim, K., & Pratiwi, H. (2018). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kecakapan Hidup Berbasis Keunggulan Lokal Desa Wisata Mandiri Wanurejo Borobudur Magelang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 27–40.
- Steiner, A., Mcmillan, C., & Hill O'connor, C. (2023). Investigating The Contribution Of Community Empowerment Policies To Successful Coproduction- Evidence From Scotland. *Public Management Review*, 25(8), 1587–1609. <https://doi.org/10.1080/14719037.2022.2033053>
- Tsuma, D. M. (2023). Assessing The Contribution Of Women-Led Ngos To Gender Equality And Empowerment In Kenya: Challenges, Successes, And Future Prospects. *Journal Of Sociology, Psychology & Religious Studies*, 5(2), 143–159. <https://doi.org/10.53819/81018102t4238>
- Zaynal Hafizi, M., Sudhartono, A., Kehutanan, J., Kehutanan, F., Tadulako Ijsoekarno-Hatta Km, U., & Tengah, S. (2016). *Warta Rimba Pola Pemberdayaan Masyarakat Di Hulu Sub Daerah Aliran Sungai Miu (Kasus Penerapan Program Scbfwm Di Desa Winatu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah).*